

Fundamental Environment dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar di ISSI 2016-2019)

Siti Halizah Asaqdah¹, Rosyid Nur Anggara Putra²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Corresponding Author:

Siti Halizah Asaqdah

sitihalizah671@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to examine the impact of environmental performance, environmental disclosure and ISO 14001 on financial performance. The independent variables used consist of environmental performance as measured by the PROPER rating, environmental disclosure as proxied by the Indonesia Environmental Reporting (IER) index, and ISO 14001 measured by a dummy variable, while financial performance as proxied by ROA is the dependent variable. Purposive sampling technique was used for sampling which resulted in a total of 30 sample companies which were mining and manufacturing companies that were included in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) from 2016 to 2019. Multiple linear regression tests were used in the data analysis technique. The test results show that ISO 14001 has a positive and significant effect on financial performance, while environmental performance and environmental disclosure have no effect on financial performance.

Keywords: *Environmental Performance; Environmental Disclosure; ISO 14001; Financial Performance*

Received
26-08-2021

Received in revised form
12-11-2021

Accepted
12-11-2021

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji dampak kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan ISO 14001 pada kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan terdiri dari kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER, pengungkapan lingkungan diproksikan dengan indeks Indonesia Environmental Reporting (IER), dan ISO 14001 diukur dengan variable dummy, sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan ROA merupakan variabel dependen. Teknik purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel yang menghasilkan sejumlah 30 perusahaan sampel yang merupakan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016 hingga 2019. Uji regresi linier berganda digunakan dalam teknik analisis data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan; Pengungkapan Lingkungan; ISO 14001; Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Dengan semakin berubahnya lingkungan, manusia tidak akan dapat memenuhi kebutuhan, kebahagiaan, dan bahkan keselamatan hidupnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan akuntansi lingkungan untuk memberikan informasi relevan terkait lingkungan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berkeperluan terhadap informasi lingkungan. Berlaku menjadi alat manajemen lingkungan, akuntansi tentang lingkungan bisa digunakan sebagai alat dalam menilai efektifitas dan efisiensi operasi ramah lingkungan, serta pengelompokan biaya perlindungan lingkungan (Ikhsan, 2008).

Teori untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan diterapkan oleh mayoritas besar perusahaan yang merupakan sebuah konsep yang dianut oleh kapitalis. Dalam memaksimalkan keuntungan, seringkali perusahaan tidak memperhatikan kondisi lingkungan. Perhatian lingkungan yang rendah ini sangat berpotensi merusak ekosistem di sekitar perusahaan. Rendahnya tingkat tanggung jawab dalam mengelola lingkungan, tingkat kinerja lingkungan, dan minat perusahaan dalam menerapkan langkah-langkah perlindungan lingkungan alam adalah suatu bentuk ketidaktaatan terhadap prinsip-prinsip tersebut (Ikhsan, 2008).

Aspek pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan merupakan hal penting bagi perusahaan untuk menurunkan dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan. Di Indonesia, perusahaan pertambangan dan manufaktur merupakan perusahaan dengan risiko terhadap lingkungan yang relatif

tinggi. Perusahaan tambang dan manufaktur adalah perusahaan yang berhubungan langsung terhadap lingkungan, dan bahan pokok olahannya secara langsung diambil dari alam.

Menciptakan lingkungan sehat adalah kinerja perusahaan, dimana hal tersebut merupakan pengertian kinerja lingkungan menurut (Suratno et al., 2007) . Di negara Indonesia, penilaian terhadap kinerja lingkungan menggunakan instrumen yang dikenal dengan nama Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam mengelola lingkungan yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Aturan tersebut terdapat dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Menurut penelitian Tahu (2019), Tjahjono & Eko (2013) dan Tunggal & Fachrurrozie (2014) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Haryati & Rahardjo, 2013) dan (F. P. Astuti et al., 2014) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tahu (2019) dan Rafianto (2015) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan kami. Hal ini berbeda dengan penelitian Utami (2008) yang mendapatkan hasil bahwa pengungkapan mempengaruhi kinerja perusahaan. Tingkat kepercayaan konsumen serta masyarakat merupakan pengaruh yang ditimbulkan oleh pengungkapan lingkungan perusahaan sebagai bentuk penerapan prinsip transparansi perusahaan dalam meningkatkan reputasi dan nilainya.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Utami (2008) menyebutkan bahwa pengungkapan berdampak terhadap kinerja keuangan. Kepercayaan pelanggan dan masyarakat merupakan pengaruh pengungkapan lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan sebagai implementasi tanggung jawab dan perwujudan bahwa perusahaan melakukan prinsip transparansi untuk meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang belum konsisten, menjadi alasan peneliti melakukan research ini. Objek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang dan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dipilihnya perusahaan tambang dan manufaktur ini karena, kedua jenis perusahaan ini memiliki dampak lingkungan yang luar biasa.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengatakan alasan perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela. Teori legitimasi menjelaskan objek komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan, termasuk laporan akuntansinya adalah memelihara, mempertahankan atau meningkatkan legitimasi perusahaan (Donleavy, 2018). Mengikuti landasan teori legitimasi, pengungkapan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis merupakan salah satu cara untuk memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar perusahaan.

Teori Stakeholder

Edward Freeman pada tahun 1984 (Freeman & Phillips, 2002) menemukan Teori Stakeholder, dalam temuannya Freeman mengatakan teori pemangku kepentingan adalah teori positif normatif dan instrumental yang terintegrasi. Itu berarti ia mengatakan apa yang seharusnya, mengatakan hal yang sudah ada dan mengatakan cara mengubah hal yang menjadi apa yang seharusnya. Tahu (2019) mengatakan bahwa *stakeholder theory* terjadi atas dasar bahwa perusahaan wajib menampilkan responsibility dan akuntabilitas tanpa batas terhadap pemegang saham jika perusahaan telah berkembang dan berkaitan dengan masyarakat.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai kajian yang dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan aktivitas perusahaan sesuai aturan pelaksanaan finansial dengan tepat (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan yang dicapai perusahaan dapat ditelaah melalui laporan finansial yang dilaporkan oleh perusahaan itu sendiri. Laporan finansial yang baik dan benar yaitu laporan finansial yang sudah sesuai dengan standar serta ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Kinerja Lingkungan

Indikator yang menunjukkan sehatnya lingkungan adalah salah satu bentuk kinerja perusahaan, hal tersebut merupakan definisi kinerja lingkungan menurut (Suratno et al., 2007). Selanjutnya, menurut Haryati & Rahardjo (2013), kinerja lingkungan merupakan capaian perusahaan yang memfokuskan aktivitas perusahaan pada pelestarian lingkungan dan pengurangan pengaruh lingkungan yang muncul akibat kegiatan perusahaan. Kinerja ini dapat diukur berdasarkan sistem manajemen lingkungan, yang berhubungan dengan kontrol terhadap aspek-aspek lingkungannya merupakan kinerja lingkungan (Ikhsan, 2008).

Perusahaan yang berdiri di Indonesia menilai capaian kinerja terhadap kepatuhan pengelolaan lingkungan dengan mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan diatur dalam UU No .5 Tahun 2011 tentang Pedoman Penilaian Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan yang dikaitkan dengan data dapat berarti memberikan fakta yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan kepada pihak yang membutuhkan, baik pihak eksternal maupun pihak internal (Ikhsan, 2008). Pengungkapan sendiri dibagi menjadi dua karakter, pertama pengungkapan wajib (mandatory) dan kedua pengungkapan secara suka rela (*voluntary*). Pengungkapan yang dilakukan dalam akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan secara *voluntary* (sukarela). Umumnya, perusahaan berupaya melakukan proses operasional yang berkaitan dengan kondisi lingkungan. Pada pelaksanaan operasional, perusahaan melakukan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan proses operasi yang dilakukan dan menyediakan catatan penting atau resume yang bisa memberikan informasi untuk pengguna laporan keuangan (Ikhsan, 2008).

ISO 14001

ISO 14001 merupakan salah satu bagian dari Sistem manajemen Lingkungan. International Organization for Standardization mengembangkan ukuran internasional mengenai lingkungan, yaitu Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 yang telah digunakan banyak industri di dunia. Sistem manajemen perusahaan yang berguna untuk menentukan proses yang difungsikan dan barang yang diperoleh sudah sesuai dengan komitmen terhadap lingkungan, terutama pada usaha untuk memenuhi undang-undang di bidang lingkungan, tanggung jawab terhadap perubahan berkelanjutan, dan upaya mencegah pencemaran disebut ISO (International Organization for Standarization). Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 terdapat lima bagian penting, yaitu, peraturan lingkungan, program atau rencana tindakan, struktur organisasi, dan integrasi manajemen ke dalam operasi bisnis (Fandeli & Nurmansyah, 2013).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan Mauliddina (2018) ditemukan variabel *Environmental Performance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Manajer dapat menambah keuntungan perusahaan dengan menaikkan kinerja lingkungan, kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan pelanggan melihat baik citra perusahaan, dengan demikian pelanggan akan membeli produk berulang kali dan hal itu memiliki dampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Tunggal & Fachrurrozie (2014) ditemukan variabel *Environmental Performance* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peringkat Pengelolaan Kinerja Perusahaan dalam mengelola Lingkungan (PROPER) yang dilaksanakan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dapat memengaruhi minat para pemangku kepentingan terutama para pemegang saham dan masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas, maka disimpulkan:

Hipotesis 1: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan Utami (2008) menyebutkan pengungkapan lingkungan berdampak positif terhadap capaian kinerja keuangan. Hal ini sama halnya dengan melakukan pengungkapan lingkungan di sekitar perusahaan dengan melaksanakan prinsip transparansi sehingga reputasi dan nilai perusahaan akan meningkat yang kemudian memengaruhi anggapan konsumen dan masyarakat yang selanjutnya akan menaikkan keuntungan perusahaan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Wijayanti (2016) yang meneliti mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan, ditemukan bahwa mengungkapkan *sustainability report* memengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka disimpulkan:

Hipotesis 2: Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian Sueb & Keraf (2012) menyebutkan bahwa pelaksanaan sistem manajemen lingkungan berdampak positif terhadap capaian kinerja keuangan untuk perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001. Elemen sistem manajemen satu sama lainnya memiliki kaitan serta saling berpengaruh. Elemen yang mempunyai kaitan yang sangat kuat adalah pemanfaatan, operasional dan kajian manajemen, sebaliknya variabel yang memiliki ikatan yang lemah adalah tindakan pemeriksaan, peraturan lingkungan, dan perubahan.

Hasil yang serupa dengan penelitian yang dilaksanakan Ong et al. (2016) menemukan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Investor banyak yang yakin bahwa perusahaan yang memberikan perlakuan istimewa kepada lingkungan memiliki kemampuan yang lebih berkelanjutan dibandingkan perusahaan yang tidak memberi perlakuan khusus terhadap lingkungan. Oleh karena itu investor akan memilih untuk berinvestasi di lebih banyak perusahaan hijau dalam jangka panjang. Salah satu indikasi perusahaan hijau yaitu ketika mereka telah menggunakan standar ISO. Berdasarkan pemaparan di atas, maka disimpulkan:

Hipotesis 3: ISO 14001 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas yaitu penelitian yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2018) dan menekankan pada pengujian teori yang diukur menggunakan angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 1999). Sumber data dari penelitian ini yaitu dari perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2019 melalui website idx. Sampel dari penelitian ini diambil menggunakan metode Purposive Sampling yaitu dengan kriteria tertentu (Suharyadi & Purwanto, 2017). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019
2. Perusahaan yang mengikuti PROPER
3. Perusahaan yang melaporkan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2019, sedangkan sampel penelitian diambil dari populasi memakai teknik *purposive sampling*. Sebanyak 127 perusahaan bidang tambang dan manufaktur yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel akhirnya didapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan dengan jumlah data sebanyak $30 \times 4 = 120$ observasi.

Definisi Operasi Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai analisis yang dilaksanakan untuk menggambarkan bagaimana perusahaan melakukan aktivitas berdasarkan pedoman pelaksanaan keuangan dengan tepat (Fahmi, 2012). Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset})$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan merupakan kinerja yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait kontrol aspek-aspek lingkungannya (Ikhsan, 2009). Kinerja lingkungan dapat diukur melalui peringkat PROPER yang dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Berikut ini peringkat Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH):

Tabel 1. Peringkat PROPER

Warna	Peringkat
Gold	5
Green	4
Blue	3
Red	2
Black	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang dimana informasi yang ada di dalamnya memuat berbagai informasi yang memiliki hubungan dengan lingkungan yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Pada penelitian ini cara untuk mengukur pengungkapan lingkungan yaitu dengan menggunakan item-item yang diberi skor pada setiap itemnya.

ISO 14001

ISO 14001 adalah ukuran internasional yang dikemukakan oleh International Organization for Standardization (ISO) dan perusahaan menerapkannya secara sukarela. Dalam penelitian ini untuk mengukur ISO 14001 yaitu menggunakan dummy variable, skor 1 diberikan pada perusahaan yang bersertifikasi ISO dan skor 0 bagi perusahaan yang tidak mempunyai sertifikasi ISO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ROA	PROPER	PL	ISO 14001
Mean	0.312594	3.325000	11.82725	0.708333
Median	0.083211	3.000000	9.405000	1.000000
Maximum	10.50182	5.000000	27.51000	1.000000
Minimum	-0.105412	2.000000	2.470000	0.000000
Std. Dev.	1.302429	0.663103	6.282082	0.456435
Obs.	120	120	120	120

Sumber: Data diolah, 2020

Statistic deskriptif menunjukkan variabel penelitian berupa mean, median, nilai minimum, maksimum dan standar deviasi. Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan statistik deskriptif variabel penelitian yaitu:

a. Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan diukur dengan *return on assets* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata ROA sampel penelitian adalah sebesar 0.312594 sedangkan nilai minimum ROA pada sampel penelitian adalah sebesar -0.105412 dan nilai maksimum sebesar 10,50182.

b. Kinerja Lingkungan

Variabel kinerja lingkungan diproksikan dengan peringkat PROPER dari kementerian lingkungan hidup. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata PROPER sampel penelitian adalah sebesar 3,32 sedangkan nilai minimum adalah sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00.

c. Pengungkapan Lingkungan

Variabel pengungkapan lingkungan diproksikan dengan indeks IER. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata indeks IER sampel penelitian adalah sebesar 11.82 sedangkan nilai minimum adalah sebesar 2.47 dan nilai maksimum adalah sebesar 27,51.

d. ISO 14001

ISO 14001 merupakan sertifikasi bertaraf internasional yang fokus pada sistem manajemen lingkungan. Perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO14001 diberi skor 1 sedangkan perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi diberi skor 0. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ISO 14001 adalah sebesar 0.708333.

Pengujian Pemilihan Model

Chow Test

Chow test merupakan pengujian untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* dan *common effect*. Hasil dari chow test ditampilkan pada table berikut:

Tabel 3. Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.844628	(29,86)	0.0000
Cross-section square	Chi- 155.212032	29	0.0000

Sumber: Data diolah, 2020

Diperoleh nilai probabilitas *cross-section chi-square* adalah $0,0000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian model yang terbaik adalah model *fixed effect*. Selanjutnya perlu dilakukan Hausman test.

Hausman Test

Hausman test digunakan untuk memilih model terbaik antara model random effect dan fixed effect.

Tabel 4. Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.663215	4	0.0465

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section random* adalah sebesar $0,0465 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian hasil uji Hausman memilih model *fixed effect*. Berdasarkan Chow test dan Hausman test yang memiliki hasil sama, maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*.

Estimasi Model Regresi

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026336	0.910757	0.028917	0.9770
PROPER	-0.300052	0.183050	-1.639183	0.1039
PL	-0.121410	0.214878	-0.565017	0.5732
ISO	0.643346	0.274669	2.342261	0.0209

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa ISO 14001 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen dapat diukur menggunakan koefisien determinasi. Hasil uji *r-square* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R-squared	0.089117
Adjusted R-squared	0.057434

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.057434. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yang berupa Kinerja Lingkungan (PROPER), Pengungkapan Lingkungan (IER) dan ISO 14001 mampu memengaruhi variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 5,7 %, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi ini mampu memengaruhi variabel dependen sebanyak 5,7 %, sedangkan sisanya sebanyak 94,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil estimasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Kinerja Lingkungan (PROPER) adalah sebesar 0.300052 dengan probabilitas sebesar 0.1039 dengan demikian, menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan (PROPER) tidak memengaruhi Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori legitimasi yang menyebutkan bahwa objek komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan, termasuk laporan akuntansinya adalah memelihara, mempertahankan atau meningkatkan legitimasi perusahaan. Dengan demikian, kinerja atas lingkungan yang telah diupayakan oleh perusahaan tidak memberikan dampak bagi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan akan selalu berupaya mendapatkan keuntungan secara maksimal baik dengan menerapkan dan mengelola risiko lingkungan di seluruh operasinya maupun tidak melaksanakannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan adalah teori positif normatif dan instrumental yang terintegrasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Astuti (2018) dan Rakhiemah & Agustia (2009). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursasi (2017), Mauliddina (2018), Fitriani (2013), Tunggal & Fachrurrozie (2014) dan Tahu (2019).

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Estimasi pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien Pengungkapan Lingkungan sebesar -0.121410 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5732, dengan demikian Pengungkapan Lingkungan tidak memengaruhi Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini menolak Teori Legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan mengungkapkan (*disclosure*) tentang informasi lingkungan sebagai respon dari tekanan masyarakat (Burgwal & Vieira, 2014). Berdasarkan hasil tersebut, kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan cenderung berupaya mendapatkan keuntungan secara maksimal baik dengan

melakukan pengungkapan maupun tidak menyampaikan tanggung jawab lingkungannya.

Dalam teori *stakeholder* mengatakan bahwa teori stakeholder terbentuk atas dasar bahwa suatu perusahaan diharuskan menunjukkan *responsibility* dan akuntabilitas penuh kepada stakeholder ketika perusahaan tersebut sudah berkembang dan menimbulkan keterkaitan masyarakat Tahu (2019). Hal tersebut tidak memiliki pengaruh bagi perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal, karena tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dengan biaya yang telah dikeluarkannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2014) serta Setyaningsih & Asyik (2016), dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Permatasari et al. (2020), Nursasi (2017) dan Astuti et al. (2014).

Pengaruh ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan

Hasil estimasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ISO 14001 sebesar 0.643346 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0209. Hal ini menunjukkan bahwa ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyebutkan bahwa Setiap aktivitas yang diungkapkan dan dilakukan perusahaan dapat memengaruhi kepercayaan terhadap perusahaan tersebut (Utami, 2008). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dari waktu ke waktu apabila perusahaan juga meningkatkan (tetapi tidak harus memaksimalkan) kemamuran pemangku kepentingan lainnya (Donleavy, 2018). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2018) yang mengatakan bahwa ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal itu membuktikan bahwa pemberian sertifikasi ISO 14001 membuktikan bahwa perusahaan memiliki kepatuhan terhadap standar internasional tertinggi untuk pengelolaan lingkungan hidup dapat memengaruhi minat stakeholder pada perusahaan tersebut. Sedangkan kinerja lingkungan (PROPER) dan pengungkapan lingkungan (Indeks IER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba perusahaan sehingga hal tersebut tidak memengaruhi tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba.

Implikasi dari penelitian ini bagi pemerintah yaitu pemerintah dapat merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan mengenai masalah dampak lingkungan, agar pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan operasional suatu perusahaan dapat diminimalisasi. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih luas pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek pada beberapa negara, menggunakan standar internasional GRI G4 untuk mengukur variable pengungkapan lingkungan, dan peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa variabel independen lain seperti environmental cost, AMDAL, ownership structure, foreign ownership, dan variable dependen seperti harga saham dan volume

saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. P., Anisykurlillah, I., & Murtini, H. (2014). Pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Astuti, M. (2018). Peran PSAK 109 Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Zakat Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 31–54. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.986>
- Burgwal, D. v. d., & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies. *R. Cont. Fin. - USP*, 25(64), 60–78. <https://www.scielo.br/j/rcf/a/sYqkPMpzyP3g8DDTCC4BCtz/?format=pdf&lang=en>
- Donleavy, G. (2018). *An Introduction to Accounting Theory* (2nd ed.).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*.
- Fandeli, U., & Nurmansyah. (2013). *Audit Lingkungan. Cetakan Ketiga. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta*. (3rd ed.). Gadjah Mada University Press.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (2002). Stakeholder theory: A libertarian defense. *Business Ethics Quarterly*, 12(3), 331–349.
- Haryati, R., & Rahardjo, S. N. (2013). *Pengaruh Corporatesocialresponsibility, Kinerja Lingkungan Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Indriantoro, & Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (1st ed.). Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Mauliddina, S. (2018). *Pengaruh environmental performance, iso 14001, Dan environmental cost terhadap kinerja Keuangan perusahaan manufaktur*.
- Nursasi, E. (2017). Analisis Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi pada Sektor Perusahaan Pertambangan). *Dinamika Dotcom: Jurnal Pengembangan Manajemen Informatika Dan Komputer*.
- Ong, T. S., Teh, B. H., Ng, S. H., & Soh, W. N. (2016). Environmental management

- system and financial performance. *Institutions and Economies*, 8(2), 26–52.
- Permatasari, N. putri, Isharijadi, & Wihartanti, L. V. (2020). Pengaruh EPS, PER dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di JII). *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 284–292.
- Rafianto, R. A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2012). *Study on the Mining Sector In*.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2009). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 4–6.
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa . *Journal of Accounting*, 4(4).
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Sueb, M., & Keraf, M. N. I. (2012). Relasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan Kinerja Keuangan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).
- Suharyadi, & Purwanto, S. K. (2017). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Cetakan Ke). Salemba Empat.
- Suratno, I. B., Darsono, D., & Mutmainah, S. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001-2004). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 10(2).
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Tjahjono, S., & Eko, M. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17905.

- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie, F. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Utami, W. (2008). Praktik Pengungkapan Aspek Tata Kelola Perusahaan Dalam Laporan Tahunan dan Relevansinya Bagi Investor (Studi Pada perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 5(2), 153-174.
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 6, 39-51.